

## Pengaruh Islamic Corporate Governance dan Risk Management Terhadap Sustainability Financial Perbankan Syariah di Indonesia

Desti Anggraini<sup>1</sup> Ersi Sisdiyanto<sup>2</sup> Mia Selvina<sup>3</sup>

Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam  
Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Email: [anggrainideestia@gmail.com](mailto:anggrainideestia@gmail.com)<sup>1</sup> [ersisisdiyanto@radenintan.ac.id](mailto:ersisisdiyanto@radenintan.ac.id)<sup>2</sup>  
[miaselvina@radenintan.ac.id](mailto:miaselvina@radenintan.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Perbankan syariah di Indonesia menghadapi tantangan besar dalam menjaga keberlanjutan finansialnya di tengah persaingan industri, fluktuasi ekonomi, dan risiko pembiayaan yang relatif tinggi. Perbankan syariah harus mengukur ICG sesuai dengan prinsip-prinsip Islam untuk bertahan dan tumbuh secara berkelanjutan. Kedua aspek ini sangat penting karena dapat meningkatkan kepercayaan publik, menjaga stabilitas perbankan, dan mendukung pertumbuhan berkelanjutan jangka panjang. Oleh karena itu, penelitian tentang Islamic Corporate Governance (ICG), Risk Management, dan hubungannya dengan Sustainability Financial sangat relevan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan bank komersial syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2020–2024. Teknik sampling dilakukan dengan purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, menghasilkan 6 bank komersial Islam yang memenuhi persyaratan penelitian. Variabel Tata Kelola Korporasi Islam (ICG) diukur menggunakan metode self-assessment sesuai dengan pedoman yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, variabel Manajemen Risiko diukur menggunakan rasio Non Performing Financing (NPF), sementara Keberlanjutan Keuangan diukur menggunakan rasio Financial Sustainability Ratio (FSR). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ICG berpengaruh negatif signifikan terhadap sustainability financial. Sementara itu, NPF berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap sustainability financial. Secara simultan, ICG dan NPF terbukti berpengaruh signifikan terhadap sustainability financial, ditunjukkan dengan nilai F-statistic sebesar 8,798326 dan probabilitas 0,001142 ( $< 0,05$ ). Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,3499727 mengindikasikan bahwa ICG dan NPF mampu menjelaskan variasi sustainability financial sebesar 34,97%, sedangkan sisanya 65,03% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

**Kata Kunci:** Islamic Corporate Governance, Risk Management, Sustainability Financial, Perbankan Syariah

### Abstract

Sharia banking in Indonesia faces major challenges in maintaining its financial sustainability amid industry competition, economic fluctuations, and relatively high financing risks. Islamic banking must measure ICG in accordance with Islamic principles to survive and grow sustainably. These two aspects are key because they can increase public trust, maintain banking stability, and support long-term sustainable growth. Therefore, research on Islamic Corporate Governance, Risk Management, and their relationship with Financial Sustainability is highly relevant. This study uses a quantitative method with an associative approach. The data used is secondary data obtained from annual reports and sustainability reports of Islamic commercial banks registered with the Financial Services Authority (OJK) during the period 2020–2024. The sampling technique was carried out using purposive sampling based on certain criteria, resulting in 6 Islamic commercial banks that met the research requirements. The Islamic Corporate Governance (ICG) variable was measured using a self-assessment method in accordance with the guidelines set by the Financial Services Authority, the Risk Management variable was measured using the Non-Performing Financing (NPF) ratio, while Financial Sustainability was measured using the Financial Sustainability Ratio (FSR). The results of the study indicate that partially ICG has a significant negative effect on financial sustainability. Meanwhile, NPF has a positive but insignificant effect on financial sustainability. Simultaneously, ICG and NPF are proven to have a significant effect on financial sustainability, indicated by an F-statistic value of 8.798326 and a probability of 0.001142 ( $< 0.05$ ). The coefficient of determination

( $R^2$ ) value of 0.349727 indicates that ICG and NPF are able to explain variations in financial sustainability by 34,97%, while the remaining 65,03% is influenced by other factors outside the research model.

**Keywords:** Islamic Corporate Governance, Risk Management, Sustainability Finance, Islamic Banking



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

## PENDAHULUAN

Perbankan syariah di Indonesia terus mengalami perkembangan pesat seiring meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap layanan keuangan berbasis syariah yang sesuai dengan prinsip Islam. Pertumbuhan ini tidak hanya terlihat dari peningkatan volume aset dan jumlah layanan, tetapi juga dari meningkatnya kepercayaan nasabah dan investor. Namun demikian, meskipun bank syariah menunjukkan pertumbuhan yang signifikan, tantangan dalam hal pengelolaan keuangan, risiko operasional, serta keberlanjutan (sustainability) tetap menjadi perhatian utama. Salah satu faktor kunci yang diyakini memengaruhi keberlanjutan finansial (sustainability financial) bank syariah adalah penerapan Islamic Corporate Governance (ICG) dan manajemen risiko (risk management)<sup>1</sup>. Tata kelola perusahaan syariah mencerminkan sistem pengelolaan organisasi yang transparan, akuntabel, dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, di mana keputusan penting terkait pengelolaan dana nasabah maupun manajemen risiko harus sesuai dengan nilai-nilai syariah. Islamic Corporate Governance berfokus pada penerapan prinsip syariah tidak hanya dalam aspek bisnis, tetapi juga pada tanggung jawab sosial yang menjadi ciri khas sistem ekonomi Islam<sup>2</sup>. Penerapan ICG yang baik diyakini dapat meningkatkan sustainability financial perbankan syariah, sehingga mampu mewujudkan tujuan utama lembaga keuangan dalam menciptakan stabilitas dan kepercayaan jangka panjang.<sup>3</sup>

Meskipun demikian, penerapan ICG di bank syariah Indonesia masih belum sepenuhnya optimal. Dalam praktiknya, tata kelola berbasis syariah kerap hanya dilakukan sebatas pemenuhan regulasi tanpa integrasi yang mendalam terhadap prinsip-prinsip syariah. Kondisi ini mengakibatkan kelemahan dalam aspek transparansi, akuntabilitas, maupun keadilan yang seharusnya menjadi ciri utama bank syariah. Penelitian terbaru terhadap 13 bank umum syariah periode 2020–2022 menunjukkan bahwa ICG secara individu belum berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur melalui Return on Asset (ROA). Namun, ketika ICG dianalisis bersama variabel lain seperti Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) dan Profit Sharing Ratio (PSR), ketiganya secara simultan mampu menjelaskan 34,4% variasi kinerja keuangan bank syariah, sedangkan sisanya 65,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model tersebut. Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh ICG terhadap sustainability finansial akan lebih terasa jika diintegrasikan dengan variabel-variabel lain yang merepresentasikan nilai etis dan keadilan dalam sistem keuangan Islam.

Selain ICG, manajemen risiko menjadi aspek penting yang lebih nyata kontribusinya terhadap sustainability finansial perbankan syariah. Penelitian lain menyatakan bahwa sistem manajemen risiko yang efektif mencakup pengelolaan risiko pembiayaan, pasar, dan likuiditas berkontribusi sebesar 36,3% terhadap kinerja keuangan bank. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari sepertiga kemampuan bank syariah untuk mempertahankan keberlanjutan finansial sangat dipengaruhi oleh profesionalisme dalam mengelola risiko secara hati-hati. Kondisi ini

<sup>1</sup> Hassan, M. K., & Mahlia, A. (2017). The Role of Corporate Governance in Islamic Banking: Evidence from Indonesia, *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 10(2), 118-134.

<sup>2</sup> Afni, C. Sani, E. Darmayanti, & N. Syakila, "Pengaruh penerapan manajemen risiko terhadap kinerja bank syariah di Indonesia," *Currency: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol. 3, No. 2, Januari 2025. N

<sup>3</sup> Ahmad, N., & Hassan, M. K. (2016). "Corporate Governance and Financial Performance of Islamic Banks: Evidence from the Middle East". *Journal of Islamic Accounting and Business Research*

penting mengingat bank syariah menghadapi tantangan risiko unik, seperti risiko kepatuhan syariah dan risiko reputasi, yang tidak dialami oleh bank konvensional. Namun, dalam kenyataannya manajemen risiko di bank syariah juga belum sepenuhnya efektif dalam mengendalikan risiko keuangan, operasional, kepatuhan, maupun sosial. Jika tidak ditangani dengan baik, risiko-risiko tersebut dapat mengganggu stabilitas operasional, menurunkan kepercayaan nasabah, dan mengancam sustainability jangka panjang<sup>4</sup>.

Keberlanjutan finansial bank syariah di Indonesia juga menghadapi tantangan eksternal, mulai dari persaingan industri yang ketat dengan bank konvensional, fluktuasi ekonomi global, hingga penerapan tata kelola dan manajemen risiko yang belum konsisten. Data Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KUB) beberapa bank syariah menunjukkan nilai yang fluktuatif dari tahun ke tahun. Misalnya, Bank Muamalat sempat mencatat pembiayaan KUB terbesar pada tahun 2019 sebesar Rp29.877 miliar, namun mengalami penurunan di tahun berikutnya, sementara Bank BTPN Syariah sempat mencapai Rp11.527 miliar pada 2022 sebelum kembali menurun di 2023. Kondisi fluktuatif ini mencerminkan belum konsistennya komitmen bank syariah terhadap pembangunan berkelanjutan, yang di dalamnya termasuk aspek lingkungan, kesejahteraan sosial, dan keberlanjutan generasi mendatang. ICG yang kuat dipercaya mampu memperkuat pengelolaan risiko, meningkatkan transparansi dalam pengelolaan dana, serta mengurangi potensi korupsi maupun ketidakadilan. Hal ini menciptakan iklim kepercayaan yang lebih baik bagi nasabah dan stakeholders. Sementara itu, sistem manajemen risiko yang efektif dapat meminimalkan potensi kerugian akibat ketidakstabilan ekonomi dan menjaga rasio keuangan penting, seperti Non-Performing Financing (NPF) dan Financing to Deposit Ratio (FDR), tetap sehat. Penelitian Sudarsono, misalnya, menunjukkan bahwa bank syariah dengan manajemen risiko yang baik cenderung memiliki tingkat NPF rendah dan FDR terjaga dengan baik, sehingga mendukung sustainability finansial.<sup>5</sup>

Kebaharuan penelitian ini terletak pada upaya mengintegrasikan analisis Islamic Corporate Governance dengan manajemen risiko sebagai variabel kunci untuk memahami sustainability finansial perbankan syariah secara holistik. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak membahas peran ICG atau manajemen risiko secara terpisah, penelitian ini berupaya melihat hubungan sinergis antara keduanya. Selain itu, penelitian ini menggunakan data terbaru periode 2019–2023, yang merefleksikan dinamika terkini dalam penerapan prinsip tata kelola berbasis syariah dan strategi pengelolaan risiko. Urgensi penelitian ini juga diperkuat oleh kebijakan nasional, seperti *Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2019–2024*, serta regulasi OJK melalui POJK No. 18/POJK.03/2023 tentang Penerapan Tata Kelola pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, yang menegaskan pentingnya penerapan ICG secara konsisten dan terukur. Dengan demikian, di tengah pesatnya pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia dan tantangan sustainability yang dihadapi, analisis mendalam mengenai pengaruh Islamic Corporate Governance dan manajemen risiko terhadap keberlanjutan finansial menjadi sangat penting. Penelitian ini bertujuan untuk menggali hubungan antara kedua faktor tersebut dalam meningkatkan stabilitas dan kinerja perbankan syariah, serta memberikan kontribusi praktis dalam memperkuat daya saing dan keberlanjutan industri perbankan syariah di Indonesia.

<sup>4</sup> Sudarsono, H. (2017). Modelling respon rasio keuangan terhadap pembiayaan pada bank syariah di Indonesia. *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 7(1), 1-13.

<sup>5</sup> Ferdiant, F. (2014). *Pengaruh Kualitas Penerapan Good Corporate Governance dan Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA).

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori (explanatory research) yang bertujuan untuk menguji hubungan kausal antara Islamic Corporate Governance (ICG) dan Risk Management sebagai variabel independen terhadap Sustainability Financial sebagai variabel dependen pada perbankan syariah di Indonesia. Pemilihan desain ini memungkinkan peneliti untuk menguji hipotesis melalui analisis statistik terhadap data sekunder yang terstruktur sehingga dapat mengungkap keterkaitan antar variabel secara lebih objektif.

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan secara daring dengan memanfaatkan data sekunder dari laporan tahunan, laporan keuangan, dan laporan penerapan tata kelola (GCG) yang dipublikasikan oleh situs resmi masing-masing Bank Umum Syariah dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Lokasi penelitian tidak terbatas secara fisik karena sumber data tersedia secara online, sedangkan waktu penelitian mencakup periode 2020–2024 untuk memperoleh gambaran kondisi terkini perbankan syariah di Indonesia.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020–2024, sedangkan sampel ditentukan dengan metode purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu yaitu bank yang memiliki laporan keuangan dan laporan GCG lengkap selama periode penelitian, tidak melakukan merger, serta memiliki data publik yang dapat diakses melalui situs resmi bank maupun OJK. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh enam bank sebagai sampel, yaitu Bank Panin Dubai Syariah, Bank BJB Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Victoria Syariah, dan Bank BCA Syariah yang diamati selama lima tahun penelitian.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi dan studi literatur. Dokumentasi dilakukan dengan mengunduh laporan tahunan, laporan keberlanjutan, laporan GCG, dan laporan keuangan yang dipublikasikan secara resmi oleh bank syariah dan OJK, sedangkan studi literatur digunakan untuk memperkuat kerangka teori dan konsep penelitian melalui penelaahan jurnal, buku, peraturan, serta dokumen relevan lainnya. Dengan demikian, data yang diperoleh bersifat sekunder dan dapat dianalisis secara kuantitatif sesuai kebutuhan penelitian.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik variabel penelitian, diikuti dengan regresi data panel yang menggabungkan dimensi cross-section dan time-series dengan tiga kemungkinan model yaitu Common Effect, Fixed Effect, dan Random Effect. Pemilihan model terbaik ditentukan melalui uji Chow dan uji Hausman, kemudian model terpilih diuji dengan uji asumsi klasik meliputi normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Selanjutnya, uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel independen, uji F untuk mengetahui pengaruh simultan, serta koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengukur kontribusi ICG dan Risk Management terhadap Sustainability Financial perbankan syariah di Indonesia.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif**

Date: 09/28/25 Time: 00:03  
Sample: 2020 2024

	FSR	ICG	NPF
Mean	78.65333	1.933333	2.104333
Median	61.12500	2.000000	1.535000
Maximum	231.4700	3.000000	9.540000
Minimum	9.880000	1.000000	0.040000
Std. Dev.	68.65483	0.449776	1.885033
Skewness	1.022483	-0.315216	2.235197
Kurtosis	2.777498	4.902893	9.122643
Jarque-Bera	5.289245	5.023057	71.83897
Probability	0.071032	0.081144	0.000000
Sum	2359.600	58.00000	63.13000
Sum Sq. Dev.	136691.1	5.866667	103.0471
Observations	30	30	30

Sumber: Data yang diolah dengan Eviews versi 12, 2025

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang telah di sajikan pada tabel 1 menunjukan bahwa jumlah sampel yang diteliti sebanyak 30 sampel data yang berasal dari 6 bank syaiah dalam penelitian selama lima periode yaitu 2020-2024.

**Tabel 2. Hasil Uji Chow**

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cros-section F	0.518924	(4,23)	0.7226
Cross-section Chi-square	2.592146	4	0.6282

Sumber: Data yang diolah dengan Eviews versi 12, 2025

Hasil Uji *Chow* menunjukan bahwa nilai probabilitas *cross section* F sebesar  $0,7226 > 0,05$ , artinya  $H_0$  diterima. Dengan demikian, model yang paling tepat dalam mengestimasi persamaan regresi adalah *Common Effect Model* (CEM).

**Tabel 3. Hasil Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section random	1.037195	2	0.5954

Sumber: Data yang diolah dengan Eviews versi 12, 2025

Hasil dari uji *hausman* menunjukan bahwa nilai probabilitas *cross section random* menunjukan sebesar  $0,5954 > 0,05$ , artinya  $H_0$  diterima. Dengan demikian, model yang paling tepat dalam mengestimasi persamaan regresi adalah *Random Effect Model* (REM).

**Tabel 3. Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM)**

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects  
Null hypotheses: No effects  
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	13.28141 (0.0003)	0.812418 (0.3674)	14.09383 (0.0002)
Honda	3.644367 (0.0001)	-0.901342 (0.8163)	1.939611 (0.0262)
King-Wu	3.644367 (0.0001)	-0.901342 (0.8163)	1.757757 (0.0394)
Standardized Honda	4.871468 (0.0000)	-0.694318 (0.7563)	-0.159338 (0.5633)
Standardized King-Wu	4.871468 (0.0000)	-0.694318 (0.7563)	-0.376957 (0.6469)
Gourieroux, et al.	--	--	13.28141 (0.0005)

Sumber: Data yang diolah dengan Eviews versi 12, 2025



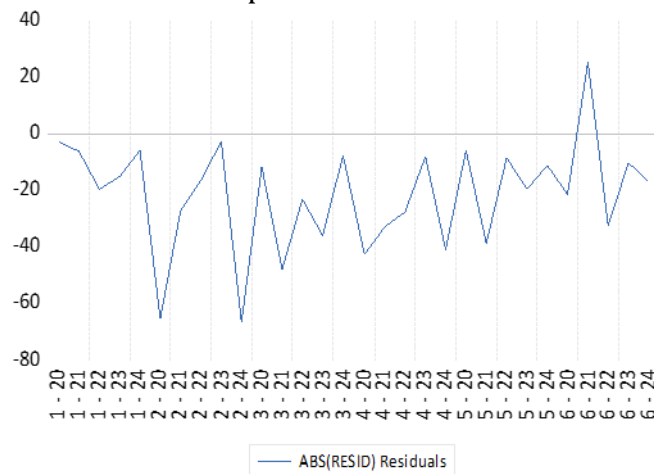
Berdasarkan hasil pada tabel 3 dari uji Lagrange Multiplier (LM) menunjukkan cross section breusch-pagan  $0,0003 < 0,05$ , artinya  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, model yang paling tepat adalah *Random Effect Model*.

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas**

	ICG	NPF
ICG	1.000000	0.336703
NPF	0.336703	1.000000

Sumber: Data yang diolah dengan Eviews versi 12, 2025

Berdasarkan pada tabel 4. diatas, dapat diketahui bahwa semua variabel yaitu ICG, dan NPF, Terdapat hubungan antar variabel dengan hasil nilai  $< 0,85$  yang artinya bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas dalam penelitian ini.



**Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Sumber: Olah data Eviews 12, 2025

Berdasarkan grafik residual pada Gambar X, pola penyebaran residual terlihat tidak membentuk pola tertentu yang sistematis dan tidak menunjukkan adanya varian yang membesar atau mengecil secara konsisten. Dari grafik residual (warna biru) dapat dilihat tidak melewati batas (500 dan -500), artinya varian residual sama. Oleh sebab itu tidak terjadi gejala heteroskedasitas atau lolos uji heteroskedasitas Hal ini mengindikasikan bahwa varians residual bersifat konstan (homoskedastis), sehingga dapat disimpulkan bahwa model tidak mengandung gejala heteroskedastisitas dan dinyatakan lolos uji heteroskedastisitas.

**Tabel 5. Hasil Uji Rergresi Data Panel dengan menggunakan *Random Effect Model***

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	264.4147	47.18830	5.603396	0.0000
ICG	-96.92656	25.18878	-3.848006	0.0007
NPF	0.774580	6.010144	0.128879	0.8984
R-squared	0.394573			
F-statistic	8.798326			
Prob (F-statistic)	0.001142			

Sumber: Data yang diolah dengan Eviews 12, 2025

Berdasarkan hasil regresi data panel dengan pendekatan Random Effect Model, konstanta sebesar 264,4147 menunjukkan bahwa apabila variabel Islamic Corporate Governance (ICG) dan Non Performing Financing (NPF) bernilai nol, maka Financing Sustainability Ratio (FSR) sebesar 264,4147. Koefisien ICG bernilai -96,9266 dengan probabilitas 0,0007 ( $> 0,05$ ) yang berarti berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap FSR, sedangkan NPF memiliki

koefisien 0,7745 dengan probabilitas 0,8984 ( $>0,05$ ) yang menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan. Secara simultan, nilai F-statistic sebesar 8,7983 dengan probabilitas 0,0011 ( $>0,05$ ) menegaskan bahwa ICG dan NPF bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap FSR. Adapun nilai R-squared sebesar 0,3946 mengindikasikan bahwa 39,45% variasi FSR dapat dijelaskan oleh ICG dan NPF, sementara 60,55% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model penelitian.

**Tabel 6. Hasil Uji t**

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	264.4147	47.18830	5.603396	0.0000
ICG	-96.92656	25.18878	-3.848006	0.0007
NPF	0.774580	6.010144	0.128879	0.8984

Sumber: Data yang diolah menggunakan Eviews versi 12, 2025

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 6, variabel Islamic Corporate Governance (ICG) memiliki nilai t hitung -3,488006 lebih kecil dari t tabel 2,051831 dengan koefisien -96,92656 dan probabilitas 0,0007 ( $<0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa ICG berpengaruh negatif signifikan terhadap Sustainability Financial, yang berarti semakin tinggi penerapan ICG justru menurunkan Financing Sustainability Ratio (FSR) bank syariah. Sementara itu, variabel Non Performing Financing (NPF) memiliki koefisien 0,774580 dengan probabilitas 0,8984 ( $>0,05$ ), yang menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Sustainability Financial, sehingga peningkatan pembiayaan bermasalah belum terbukti memengaruhi keberlanjutan keuangan bank syariah. Hasil ini sejalan dengan temuan Putri (2019) yang menyatakan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.

**Tabel 7. Hasil Uji F**

Weighted Statistics			
R-squared	0.394573	Mean dependent var	78.65333
Adjusted R-square	0.349727	S.D.dependent var	68.65483
S.E. of regression	55.36291	Sum squared resid	82756.41
F-statistic	8.798326	Durbin-Waston stat	1.272609
Prob-(F-statistic)	0.001142	-	-

Sumber: Data yang diolah menggunakan Eviews 12, 2025

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 7 diperoleh F-hitung lebih besar dari F-tabel ( $8.798 > 3,35$ ). Serta nilai F-statistic sebesar 8.798326 nilai Prob (F-statistic) sebesar 0,001142, lebih kecil dari 0,05, berdasarkan nilai F hitung dan nilai probabilitas tersebut maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga dapat diartikan bahwa salah satu atau lebih variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Interpretasinya yaitu model regresi data panel dengan pendekatan *random effect model* pada penelitian ini dianggap signifikan atau layak digunakan.

**Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi**

Adjusted R-square	0.349727	S.D.dependent var	68.65483
-------------------	----------	-------------------	----------

Sumber: Olah data menggunakan Eviews vesi 12, 2025

Koefisien determinasi pada penelitian ini dapat dilihat dari nilai adjusted R-squared pada Tabel 8 sebesar 0.349727 atau 34,97%. Nilai ini menunjukkan bahwa variasi perubahan *Sustainability Financial* pada bank syariah di Indonesia hanya dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu *Islamic Corporate Governance* (ICG) dan *Non Performing Financing* (NPF) sebesar 34,97%, sedangkan sisanya sebesar 65,03% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

## Pembahasan

### Pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap *Sustainability Financial* Perbankan Syariah di Indonesia (H<sub>1</sub>)

Berdasarkan pengujian diatas, penelitian ini menunjukan bahwa *Islamic Corporate Governance* (x<sub>1</sub>) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Sustainability Financial* Perbankan Syariah di Indonesia. dengan hasil regresi menunjukan memiliki koefesien sebesar -96.92656 dengan hasil signifikansi 0,0007 dengan demikian H<sub>1</sub> diterima. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan pada penelitian ini memperoleh hasil bahwa *Islamic Corporate Governance* berpengaruh signifikan, secara statistik penerapan tata kelola syariah mampu memberikan kontribusi yang berarti terhadap peningkatan keberlanjutan kinerja keuangan bank syariah. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan arah yang negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa praktik ICG pada sebagian bank syariah di Indonesia masih bersifat formalitas dan berorientasi pada pemenuhan regulasi, bukan pada integrasi nilai syariah dalam strategi keberlanjutan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Putri (2019) yang menunjukkan bahwa peningkatan indikator tata kelola tidak selalu berbanding lurus dengan perbaikan kinerja keberlanjutan apabila implementasinya tidak menyentuh aspek substansial.<sup>6</sup> Oleh karena itu, penting bagi bank syariah untuk memperkuat kualitas penerapan ICG agar tidak hanya sekadar memenuhi kewajiban regulasi, tetapi juga menjadi instrumen strategis dalam mewujudkan *sustainability financial* yang berorientasi pada nilai syariah dan kemaslahatan umat. temuan ini sejalan dengan penelitian Idris Gautama So et al. (2021) yang menemukan bahwa *Islamic Corporate Governance* berpengaruh negatif signifikan terhadap *sustainability reporting disclosure* pada perusahaan berbasis syariah, sehingga tata kelola syariah tidak selalu memberi dorongan positif pada keberlanjutan.<sup>7</sup> Temuan ini juga konsisten dengan Khan (2023) yang mengungkapkan bahwa beberapa atribut ICG berdampak negatif signifikan terhadap *sustainability performance* pada bank syariah di Pakistan.<sup>8</sup>

Penilaian terhadap *Islamic Corporate Governance* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip tata kelola syariah pada perbankan syariah di Indonesia masih menghadapi berbagai keterbatasan. Mekanisme pengawasan yang ada belum sepenuhnya mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan bank, dalam beberapa aspek menimbulkan beban tambahan bagi operasional. Peningkatan biaya kepatuhan, kompleksitas prosedur pengawasan, serta keterbatasan fleksibilitas manajemen dalam menetapkan kebijakan strategis merupakan faktor yang berpotensi mengurangi efisiensi operasional. Kondisi tersebut pada akhirnya dapat menghambat kemampuan bank syariah dalam mencapai kinerja keuangan yang berkelanjutan. Dengan demikian, meskipun ICG secara konseptual dirancang untuk memperkuat tata kelola dan menjamin keberlangsungan usaha, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa implementasi ICG yang belum optimal justru memberikan dampak negatif terhadap *sustainability financial* perbankan syariah di Indonesia. Berdasarkan *Sharia Enterprise Theory*, lemahnya pengaruh ICG menunjukkan bahwa bank syariah belum sepenuhnya menjalankan fungsi tata kelola syariah sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada semua pihak, baik Allah, manusia, maupun alam. Dengan demikian, hasil penelitian ini lebih sesuai dengan *Sharia Enterprise Theory*, karena memperlihatkan adanya kesenjangan antara penerapan formal tata kelola syariah dengan tujuan ideal keberlanjutan yang seharusnya menjadi orientasi utama bank syariah.

<sup>6</sup> Putri, Annisa. "Pengaruh Islamic Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam* 7, no. 2 (2019): 120–134.

<sup>7</sup> Idris Gautama So, et al., "Sustainability Reporting Disclosure in Islamic Corporates: Do Human Governance, Corporate Governance, and IT Usage Matter?," *Sustainability*, vol. 13, no. 23 (2021): 13023

<sup>8</sup> Khan, M. (2023). "Impact of Islamic Corporate Governance on Sustainability Performance in Islamic Banks of Pakistan: Moderating Role of Insider Ownership and Institutional Ownership," *International Journal of Business and Economic Affairs*, 8(1): 26–40.



## Pengaruh *Risk Management* proksi NPF terhadap *Sustainability Financial* Perbankan Syariah di Indonesia (H<sub>2</sub>)

Berdasarkan hasil uji regresi data panel, variabel *Non Performing Financing* (NPF) memiliki koefisien sebesar 0.774580 dengan nilai probabilitas 0,8984. Nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa NPF berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Sustainability Financial* perbankan syariah di Indonesia. Dengan demikian H<sub>2</sub> ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa kenaikan atau penurunan tingkat pembiayaan bermasalah belum terbukti secara statistik memengaruhi keberlanjutan kinerja keuangan bank syariah. Temuan serupa juga muncul di penelitian Fadhilah dan Pratama (2021), di mana NPF hanya menunjukkan arah positif tetapi tidak signifikan terhadap indikator profitabilitas dan keberlanjutan perbankan syariah.<sup>9</sup> Lukman et al. (2022) yang menemukan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada dua bank syariah besar di Indonesia, yakni BRI Syariah dan BNI Syariah.<sup>10</sup> Selanjutnya hasil penelitian ini juga sejalan dengan peneliti sebelum nya yaitu Taudlikhul Afkar (2021) dalam penelitian mengenai pembiayaan berbasis mudarabah dan musyarakah; di sana, NPF tidak memiliki dampak signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.<sup>11</sup>

Penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan pembiayaan bermasalah pada bank syariah belum memberikan pengaruh yang berarti terhadap keberlanjutan kinerja keuangan. Meskipun arah hubungan menunjukkan nilai positif, hasil yang tidak signifikan ini mengindikasikan bahwa tingkat NPF pada periode penelitian masih berada dalam batas yang dapat dikendalikan oleh perbankan syariah. Hal ini dapat terjadi karena bank syariah memiliki instrumen pengendalian risiko yang cukup kuat, misalnya melalui restrukturisasi pembiayaan, penjaminan aset, serta penerapan prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan pembiayaan. Dengan demikian, kenaikan NPF tidak serta-merta menurunkan kinerja keberlanjutan keuangan, karena dampak negatifnya mampu ditekan oleh sistem manajemen risiko yang dijalankan bank. Selain itu, fluktuasi rasio NPF dalam periode pengamatan juga relatif stabil dan tidak menunjukkan tren yang ekstrem, sehingga kontribusinya terhadap variasi *sustainability financial* menjadi lemah dan tidak signifikan secara statistik. Berdasarkan *Signaling Theory*, hasil ini menunjukkan bahwa investor dan stakeholder tidak menjadikan NPF sebagai sinyal utama dalam menilai keberlanjutan bank syariah. Hal ini dapat dijelaskan karena sinyal negatif dari meningkatnya NPF sering kali ditutupi atau diimbangi dengan sinyal positif lain yang lebih kuat, seperti laporan profitabilitas, tingkat efisiensi, maupun ekspansi aset produktif. Menurut teori ini, manajemen bank lebih memilih menyampaikan informasi yang dianggap dapat meningkatkan kepercayaan investor, sementara risiko seperti NPF cenderung tidak diekspos sebagai indikator utama. Dengan demikian, tingginya atau rendahnya NPF tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap persepsi pasar mengenai keberlanjutan keuangan bank.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian terhadap variabel penelitian, dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Islamic Corporate Governance (ICG) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Sustainability Financial* perbankan syariah di Indonesia periode 2020–2024, sehingga hipotesis pertama diterima. Sementara itu, variabel Risk Management yang diproksikan dengan Non Performing Financing (NPF) berpengaruh positif namun tidak signifikan, sehingga hipotesis kedua ditolak. Secara simultan, kedua variabel independen

<sup>9</sup> R. Fadhilah dan B. Pratama, *Pengaruh NPF, FDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*, **Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan**, Vol. 8, No. 5 (2021): 560–572.

<sup>10</sup> Lukman, Agus Eko Sujianto, Endro Sugiartono, Dessy Putri Andini, dan Budiono, "Financial Performance of Islamic Commercial Banks in Indonesia," *Saudi Journal of Economics and Finance* 6, no. 4 (April 2022): 147–153.

<sup>11</sup> Taudlikhul Afkar, "Influence Analysis Of Non Performing Financing By Profit-Loss Sharing Financing Contract To The Profitability Of Islamic Commercial Bank In Indonesia," *AKRUAL: Jurnal Akuntansi* 10, no. 1 (2021): 1–14.

tersebut terbukti berpengaruh signifikan terhadap Sustainability Financial, meskipun kemampuan model hanya sebesar 39,46% dalam menjelaskan variasi FSR, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Hasil penelitian ini memberikan rekomendasi bahwa perbankan syariah di Indonesia perlu memperkuat implementasi Islamic Corporate Governance tidak hanya sebagai pemenuhan regulasi, tetapi juga dijalankan secara konsisten dengan prinsip transparansi, akuntabilitas, keadilan, dan kepatuhan syariah. Selain itu, pengelolaan risiko pembiayaan perlu ditingkatkan dengan memperbaiki sistem analisis kelayakan, memperkuat monitoring debitur, dan meningkatkan kualitas manajemen risiko agar pembiayaan bermasalah tidak mengganggu keberlanjutan keuangan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar menambah variabel independen lain, memperluas periode observasi, serta melibatkan lebih banyak sampel bank syariah, misalnya di kawasan Asia Tenggara, sehingga hasilnya dapat lebih komprehensif dan mencerminkan kondisi nyata faktor-faktor yang memengaruhi Sustainability Financial.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, A., & Ismail, M. (2009). Islamic Corporate Governance: An Overview. *Journal of Islamic Economics, Banking, and Finance*, 5(3), 52-60.
- Afkar, Taudlikhul. "Influence Analysis Of Non Performing Financing By Profit-Loss Sharing Financing Contract To The Profitability Of Islamic Commercial Bank In Indonesia." *AKRUAL: Jurnal Akuntansi* 10, no. 1 (2021): 1-14
- Afni, C. Sani, E. Darmayanti, & N. Syakila, "*Pengaruh penerapan manajemen risiko terhadap kinerja bank syariah di Indonesia*," *Currency: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol. 3, No. 2, Januari 2025. N
- Ahmad, N., & Hassan, M. K. (2016). "Corporate Governance and Financial Performance of Islamic Banks: Evidence from the Middle East". *Journal of Islamic Accounting and Business Research*
- Ferdyant, F. (2014). *Pengaruh Kualitas Penerapan Good Corporate Governance dan Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA).
- Hassan, M. K., & Mahlia, A. (2017). The Role of Corporate Governance in Islamic Banking: Evidence from Indonesia, *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 10(2), 118-134.
- Idris Gautama So, et al., "Sustainability Reporting Disclosure in Islamic Corporates: Do Human Governance, Corporate Governance, and IT Usage Matter?," *Sustainability*, vol. 13, no. 23 (2021): 13023
- Khan, M. (2023). "Impact of Islamic Corporate Governance on Sustainability Performance in Islamic Banks of Pakistan: Moderating Role of Insider Ownership and Institutional Ownership," *International Journal of Business and Economic Affairs*, 8(1): 26-40.
- Lukman, Agus Eko Sujianto, Endro Sugiartono, Dessy Putri Andini, dan Budiono. "Financial Performance of Islamic Commercial Banks in Indonesia." *Saudi Journal of Economics and Finance* 6, no. 4 (April 2022): 147-153.
- Putri, S. U., & Sari, E. P. (2023). Analisis perbandingan kinerja keuangan bank syariah dengan bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce*, 2(1), 130-143.
- R. Fadhilah dan B. Pratama, Pengaruh NPF, FDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia, *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol. 8, No. 5 (2021): 560-572.
- Sudarsono, H. (2017). Modelling respon rasio keuangan terhadap pembiayaan pada bank syariah di Indonesia. *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 7(1), 1-13.